

Nama : Jihan Artha Anjani

NPM : 2513032049

Jawaban

1. Berdasarkan sumber Literatur yang saya baca tentang pendekatan pendidikan moral, yang di mana ternyata ada lima macam pendekatan yaitu, Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation*) berfokus agar peserta didik mengenal, menerima, dan bertanggung jawab atas nilai yang dipilih melalui serangkaian tahapan pengambilan keputusan. Sementara itu, Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif (*Cognitive Moral Development*) yang dipicu oleh diskusi dilema moral, menantang peserta didik untuk menerapkan dan meningkatkan proses pemikiran moral mereka. Kemudian, Pendekatan Analisis Nilai (*Values Analysis*) menekankan penggunaan kemampuan berpikir logis dan ilmiah untuk menganalisis isu-isu sosial yang terkait dengan nilai, memungkinkan peserta didik merumuskan konsep nilai mereka sendiri secara rasional dan analitis, Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Values Clarification*) juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan kemampuan berkomunikasi mengenai nilai-nilai pribadi, serta mendorong penggunaan pemikiran rasional dan emosional dalam mengevaluasi nilai dan perilaku. Terakhir, Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*Action Learning*) selain mengembangkan kemampuan seperti dalam analisis dan klarifikasi nilai, juga secara khusus mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan sosial, melihat diri mereka sebagai bagian yang berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.
2. Pendekatan yang paling cocok di terapkan di Indonesia adalah **Pendekatan Penanaman Nilai**
3. Alasannya karena pendekatan penanaman nilai ini fokus untuk memastikan peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai fundamental yang telah disepakati secara bersama seperti nilai-nilai Pancasila, moralitas agama, dan etika sosial (misalnya, sopan santun dan gotong royong) nilai-nilai tersebut dianggap penting karena di Indonesia dianggap sangat penting sebagai norma dasar yang harus dimiliki setiap warga negaranya. Pendekatan ini sangat efektif dalam tahap awal pendidikan karena memberikan orientasi moral yang kokoh melalui pembiasaan, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut merupakan pondasi yang kuat untuk dimiliki peserta didik agar memiliki pegangan yang jelas, oleh karena itu pendekatan penanaman nilai ini berfungsi sebagai pedoman yang dalam bertindak laku dan bersikap, baik sebagai individu maupun dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, sehingga sangat cocok untuk diterapkan dalam konteks Indonesia.

4. Desain pembelajaran untuk Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach) utamanya didasarkan pada tiga pilar yang berkesinambungan: pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Pendekatan ini dirancang agar nilai-nilai moral tidak hanya sekadar diketahui, tetapi diterima dan dihayati hingga menjadi kebiasaan otomatis. Pilar pertama, pembiasaan, diwujudkan melalui ritual harian seperti berdoa sebelum belajar, upacara bendera, atau penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), yang tujuannya adalah mengubah nilai menjadi perilaku rutin. Pilar kedua, keteladanan, sangat penting di mana guru dan seluruh staf sekolah berfungsi sebagai teladan atau role model yang secara konsisten menunjukkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga siswa memiliki contoh nyata bagaimana integritas dan disiplin diwujudkan. Terakhir, pilar penguatan digunakan melalui pemberian penghargaan (pujian, piagam) untuk memperkuat perilaku moral yang baik, dan penerapan sanksi yang bersifat edukatif untuk mengoreksi pelanggaran, sehingga peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan moralnya.

Kajian literatur:

Yaqin, A. (2023). Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 59-74.

<https://eprints.uny.ac.id/22218/4/4.%20BAB%20II.pdf>